

BUNGA PEONY DAN BORDIR MOTIF TENUN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BUSANA PESTA

Talisa Fasya Laksita Putri¹, Indarti Indarti*²

^{1,2}Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: indarti@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses hingga hasil jadi penerapan sumber ide bunga peony dan bordir motif tenun pada penciptaan busana pesta. Bunga peony yang berasal dari Asia dan Eropa dikombinasikan dengan siluet busana Barat dan bordir motif tenun dari Indonesia. Metode penelitian pada project ini menerapkan *double diamond model*. Proses penerapan sumber ide bunga peony dan bordir motif tenun pada busana pesta melalui beberapa tahapan. Tahap pertama *discover*, penulis mengambil tren ITF 2024 & 2025 tema *fusion* dengan sub-tema *borderless*. Tahap *define*, menentukan sumber ide bunga peony dan bordir motif tenun dengan warna utama *nude* melalui *moodboard*. Tahap *develop*, penulis melakukan 12 pengembangan desain yang telah diberi warna dan gambar teknis secara digital. Tahap terakhir yaitu *deliver*, penulis merealisasikan 1 pasang koleksi busana pesta yang telah mendapatkan *feedback* melalui iterasi. Hasil jadi penerapan sumber ide bunga peony dan bordir motif tenun pada penciptaan busana pesta telah tepat sesuai dengan perencanaan, yaitu busana pesta wanita dengan *bustier cup* variasi *tulle*, *mermaid skirt*, lengan mekar, *manipulating ruffles gathering* gradasi dan bunga peony. Busana pesta pria berupa setelan dengan jas, kemeja dan celana yang menggunakan bordir motif tenun pada bagian sisi kanan lengan jas dan hiasan *fringe* pada bagian depan jas.

Kata Kunci: bunga peony, bordir, busana pesta

Abstract

The purpose of this research is to find out the process to the finished result of the application of Peony flower idea source and embroidery weaving motif in the creation of party wear. Peony flowers from Asia and Europe were combined with Western fashion silhouettes and embroidered woven motifs from Indonesia. The research method in this project applies the *double diamond model*. The process of applying the source idea of Peony flower and embroidered weaving motif to party wear went through several stages. In the first stage, *discover*, the author took the ITF 2024 & 2025 trend of *fusion* theme with *borderless* sub-theme. *Define*, determine the source of idea of Peony flower and embroidered weaving motif with *nude* main color through *moodboard*. In the *develop* stage, the author did 12 design developments that had been given color and technical drawings digitally. The last stage, *deliver*, the author realized 1 pair of party wear collections that had received *feedback* through iteration. The finished result of the application of Peony flower and embroidery motifs in the creation of party wear was right according to the plan, namely women's party wear with *bustier cup* variations of *tulle*, *mermaid skirt*, *blooming sleeves*, *manipulating ruffles gathering* gradations and Peony flowers. Men's party fashion in the form of suits, shirts and pants that use embroidered woven motifs on the right side of the suit sleeves and *fringe* decoration on the front of the suit.

Keywords: peony flower, embroidery, party dress

1. PENDAHULUAN

Industri *fashion* telah mengalami perkembangan yang sangat pesat selama berabad-abad lamanya, hal ini disebabkan karena pengaruh oleh berbagai faktor budaya, sosial, ekonomi dan teknologi. Penampilan berperan penting dalam industri *fashion* dan perkembangan industri *fashion* menjadi fokus utama bagi para perancang busana atau desainer juga pecinta mode di Indonesia maupun di luar negeri. Gaun dan jas, sebagai salah satu elemen pakaian utama dalam industri *fashion*, dan memberikan ruang kreatif inovatif bagi desainer dalam mengekspresikan visi misi mereka dengan cara memadukan berbagai elemen-elemen yang unik (Khairunisa & Utami, 2024).

Elemen-elemen yang unik dapat menjadi sumber ide dalam penciptaan busana pesta khususnya gaun dan jas. Busana pesta umumnya menggunakan bahan dengan kualitas tinggi dengan hiasan, dan elemen yang elegan dan menarik sehingga bisa terlihat mewah (Wulandari, & Russanti, 2019). Salah satu sumber ide yang dapat diambil yaitu bunga peony. Dalam penciptaan busana menggunakan Indonesia Trend Forecasting (ITF) 2024 & 2025. Salah satu trend pada ITF 2024 & 2025 adalah *fusion* dengan tema *borderless*. *Borderless* merupakan gaya *East and West* pada ciri khasnya. Penerapan bordir motif tenun menjadi gaya *East* dalam pembuatan gaun dan jas pada *project* ini. Selanjutnya, penerapan gaya *West* pada proyek ini yang mengambil sumber ide bunga peony adalah pada gaya siluet dan bentuk potongan pada gaun dan jas yaitu menggunakan *bustier* juga *mermaid skirt* dan jas *double breasted*. Bunga peony dan bordir motif tenun menjadi ide utama dalam penciptaan busana pesta ini.

Daerah yang luas di belahan bumi Utara merupakan asal muasal dari bunga peony, terutama dari Asia, Eropa, dan sebagian Amerika Utara. Bunga peony dalam kebudayaan Tionghoa menjadi bunga yang dapat menandakan keindahan, tingginya status sosial, kemewahan, juga kehormatan (Kosasih, et al, 2019). Bunga peony sebagai sumber ide menjadi *manipulating fabric* yaitu *manipulating* dari bentuk bunga peony yang bergerombol, dan juga *manipulating ruffles gathering* sebagai wujud dari kelopak bunga peony yang kelopaknya bergerombol dan mengombak. Selain bunga peony, ide utama dalam penciptaan busana pesta ini adalah bordir motif tenun.

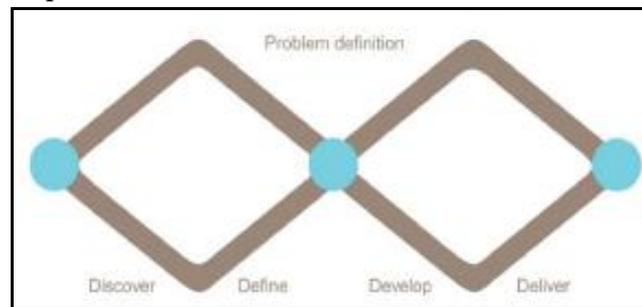
Bordir merupakan teknik dalam menghias kain, yang dibuat dengan cara manual dan mesin melalui komputer yang dibuat diatas kain dengan jarum dan benang bordir. Teknik hias bordir menjadi teknik hias yang paling banyak diterapkan pada busana *ready-to-wear* hingga busana pesta (Fatminingrum & Yulistiana, 2022). Teknik bordir pada proyek ini menggunakan motif tenun Kalimantan yang berbentuk geometris. Beberapa tenunan pola geometris yang teratur, mencerminkan nilai-nilai spiritual hingga filosofi hidup dari masyarakat setempat. Motif-motif ini sering kali mempunyai makna simbolis yang mendalam, yang terkait dengan kepercayaan dan tradisi adat.

Pada penelitian ini peneliti akan mewujudkan busana pesta wanita dan pria yaitu gaun dan jas yang mengambil sumber ide bunga peony dan bordir motif tenun yang menggunakan berbagai macam *manipulating fabric* yaitu *manipulating* bunga peony, hingga *ruffles gathering*. Penelitian ini menggunakan tema *borderless* yang menerapkan dua unsur *East and West*. Penelitian sebelumnya mengambil motif bordir *bukang marege* pada gaun pengantin (Fatminingrum & Yulistiana, 2022). Penerapan konsep bunga peony pada busana *ready to wear* bergaya *posh nerd* (Malkisua, 2022).

Kebaruan motif bordir tenun yang akan diciptakan dalam penelitian ini adalah motif geografis dengan sumber ide tenun Kalimantan dan penggunaan berbagai macam *manipulating fabric* dengan sumber ide bunga peony.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penciptaan karya khususnya busana pesta. Metode pada penelitian ini yang digunakan adalah *Double Diamond Model* atau dengan nama lain model berlian ganda pertama kali diusulkan oleh Design Council, United Kingdom. Sejak diperkenalkan pada tahun 2005, *Model Double Diamond* telah dianggap sebagai model yang paling efisien dan persuasif untuk proses pemikiran desain. Ledbury (2018) mengadopsi *double diamond model* dalam mendesain dan mengembangkan produk. *Model double diamond* atau dengan nama lain model berlian ganda terdiri empat tahapan penciptaan dan pembuatan karya seni yaitu yang pertama merupakan tahap *discover*, tahap kedua adalah tahap *define*, tahap ketiga adalah tahap *develop*, dan tahap terakhir merupakan tahap *deliver*.



Gambar 1. *Double Diamond Model*

Discover

Tahap pertama yaitu tahap pencarian (*discover*) yaitu tahap mencari ide, mengumpulkan informasi, dan mengidentifikasi kebutuhan dalam menciptakan karya. Tahap pencarian ini melibatkan penyelidikan, pengamatan, dan pemahaman kebutuhan, motivasi, dan masalah yang terlibat. Tahap *discover* juga dilakukan untuk mencari data yang relevan dan desain penelitian secara kolektif (Indarti, 2020). Pada awal proses, yaitu tahap *discover* dengan menerapkan trend ITF 2024 & 2025 yaitu tema *Fusion*. *Fusion* terkait dengan penyatuan yang mengacu oleh perpaduan berbagai unsur tradisional hingga modern, baik dari sisi budaya, material, hingga teknologi. Tema *fusion* ini terbagi menjadi 2 sub-tema yaitu *symbiotic* dan *borderless*. Pada penelitian dan project ini, menggunakan sub-tema *borderless*. *Borderless* dalam tren ITF 2024 & 2025 menyoroti hilangnya nilai-nilai tradisional, dalam hal budaya hingga geografis. Pada konteks ini, penciptaan mode dengan tema *borderless* dilakukan untuk merayakan keberagaman gaya *East and West*. Peneliti menciptakan estetika yang inovatif kreatif juga relevan bagi generasi baru agar tetap menghargai warisan budaya namun juga terbuka terhadap pengaruh luar.

Gaya *East* mengacu pada mode yang bernuansa budaya Asia mewakili penerapan motif bordir tenun, yang terinspirasi oleh kain tenun Kalimantan dan tema utama bunga peony. Sedangkan gaya *West* mengacu pada gaya busana dari Eropa dan Amerika, seperti penerapan siluet, dan potongan pada gaun hingga jas. Menggunakan gaun dengan penerapan *bustier* dan

mermaid skirt, kemudian pada jas menggunakan jas *double breasted*. Perpaduan dua gaya *East and West* akan diwujudkan menjadi busana pesta yang glamour. *Bustier* merupakan pakaian yang memiliki sejarah dan berakar dari berbagai tradisi busana Barat, khususnya di Eropa sejak abad ke-16. *Bustier* merupakan bagian dari pakaian dalam berupa penggabungan bra dan kamisol yang berfungsi sebagai pembentuk tubuh supaya lebih proporsional (Putri, 2020). Bunga peony berpengaruh terhadap kepercayaan Tiongkok, peony dikaitkan dengan keberuntungan hal ini disebabkan karena warna bunga yang terang dan pohonnya yang kokoh (Kosasih, et al, 2019).

Define

Tahap kedua yaitu *define*. *Define* adalah fase mengidentifikasi sumber ide yang diperoleh dengan mengelompokkan data pada fase sebelumnya dan mengembangkannya lebih lanjut. Tahap *define* untuk mengidentifikasi pola, tema, dan peluang inovasi. Data yang dikumpulkan selama fase penemuan dianalisis untuk mendapatkan wawasan dan menentukan ruang permasalahan. Penulis memeriksa peluang-peluang yang teridentifikasi selama fase *discover* dan menentukan prioritas-prioritas penting serta urutan penyelesaiannya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan gambar-gambar tentang tema besar pada penelitian ini yaitu bunga peony, dan penerapan bordir motif tenun yang disusun ke dalam *moodboard*. *Moodboard* merupakan salah satu jenis papan inspirasi yang menampilkan sumber ide yang berisi gambar desain, gaya, dan material yang akan diterapkan sebagai media referensi untuk busana pesta (Nur' Afifah & Wahyuningsih, 2021)

Penulis mengumpulkan gambar terkait sumber ide yang diambil, antara lain bunga peony, siluet gaun yang menerapkan *bustier* dan *mermaid skirt*, jas pria, ilustrasi motif kain tenun, hingga *manipulating ruffle gathering*, *manipulating* bentuk bunga peony, dan berbagai hiasan seperti *fringe*. Pada gambar 2, penulis memberikan arahan mengenai *colorplan* yang akan diambil yaitu warna utama *nude*. Penerapan *colorplan* yang terarah dapat menciptakan efek visual yang diinginkan secara strategis dan gamblang.



Gambar 2. Moodboard

Develop

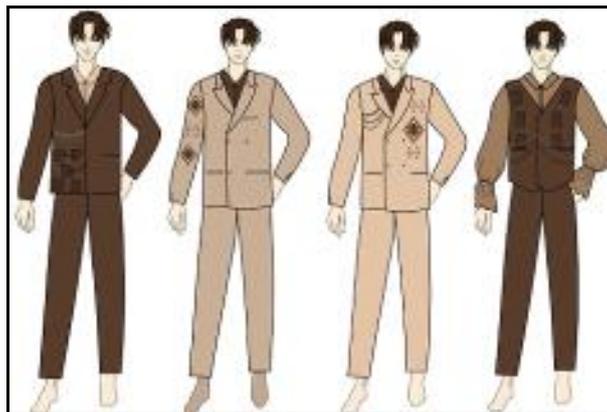
Tahap ketiga yaitu *develop*. *Develop* merupakan tahap *prototype* atau gambaran yang dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan. Tahap *develop* dilakukan dengan mengembangkan model yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya yaitu *Discover* dan *Define* dengan pembuatan *prototype* desain (Laksono, et al, 2021). Kegiatan selama tahap pengembangan pada tahap *develop* ini meliputi pembuatan desain busana. Menggunakan gambar digital untuk penyusunan desain busana pesta sesuai *moodboard* dan dikembangkan menjadi 8 desain busana pesta wanita dan 4 desain busana pesta pria (gambar 3 dan gambar 4).

Deliver

Tahap terakhir adalah tahap *deliver*. Tahap *Deliver* merupakan tahap akhir dalam proses desain, masukan ide terbaru akan dikumpulkan, *prototype* desain akan dipilih dan disetujui, dan produk diselesaikan dengan melakukan pengujian kelayakan karya. Tahap *deliver* meliputi pengembangan desain dengan penjelasan terkait karakteristik dan detail hiasan (Yulistiana, 2021) busana pada desain. Hal ini dapat mencakup pengembangan produk, atau penerapan perubahan desain, dan perwujudan yang diidentifikasi selama proses desain yang dikonsultasikan secara selektif kepada ahli-ahli yang terkait, seperti *designer* dan dosen terkait perwujudan busana pesta ini dengan tujuan mendapatkan feedback secara iterasi.



Gambar 3. Desain Busana Pesta Wanita



Gambar 4. Desain Busana Pesta Pria

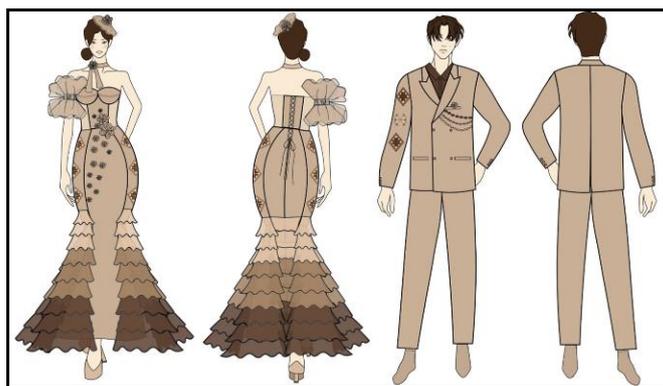
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Bunga Peony Dan Bordir Motif Tenun Dalam Penciptaan Busana Pesta

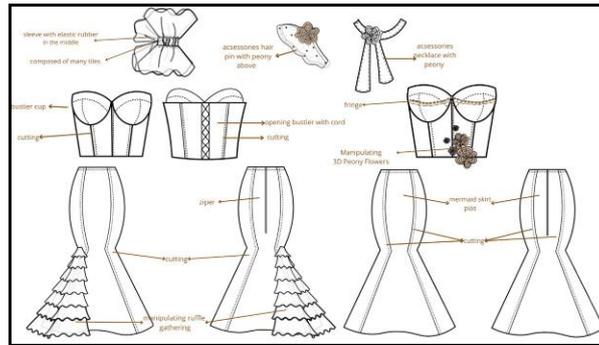
Proses penciptaan pada *project* penelitian ini menggunakan sumber ide bunga peony dan bordir motif tenun pada busana pesta dengan tema ITF 2024 & 2025 *borderless* telah mencapai dan melalui berbagai tahapan pada *double diamond model*. Tahapan pertama adalah *discover* atau tahap pencarian yang menghasilkan inspirasi terkait perwujudan busana pesta ini. Kemudian tahap *define* atau tahap identifikasi sumber ide ke dalam *moodboard* secara teknis beserta *colorplan* yang dipakai. Tahap *develop* atau tahap pengembangan dari sumber ide terpilih yaitu bunga peony menjadi 8 pengembangan desain busana pesta wanita dan 4 pengembangan desain busana pesta pria. Tahap terakhir yaitu tahap *deliver* atau tahap penyampaian karya hingga perwujudan menjadi busana pesta. Hal yang menjadi poin penting dalam proses penerapan sumber ide adalah penentuan desain hingga penentuan warna atau *colorplan* yang akan dipakai. Pada desain di *project* ini menggunakan *bustier* untuk busana pesta wanita dan jas untuk busana pesta pria. Penentuan *colorplan* menjadi poin penting karena warna memiliki filosofi, simbol, dan emosi yang terkait dengan interpretasi makna tertentu. Warna atau *colorplan* merupakan unsur dasar dari seni visual yang mencakup garis, bentuk atau pola, dan tekstur (Paksi & Nur, 2021).

Penerapan warna pada *project* ini menggunakan warna utama *nude*. Dalam dunia *fashion* dan desain, warna *nude* digunakan untuk menciptakan tampilan yang elegan, natural, dan minimalis. Warna *nude* ini mencakup berbagai spektrum warna yang berpusar dari *beige* muda hingga coklat. Penggunaan *manipulating* bunga peony menggunakan warna *nude*, sedangkan bordir motif tenun menggunakan warna *nude* dan coklat, sehingga busana pesta yang diwujudkan terlihat selaras dan menciptakan tampilan yang inklusif.

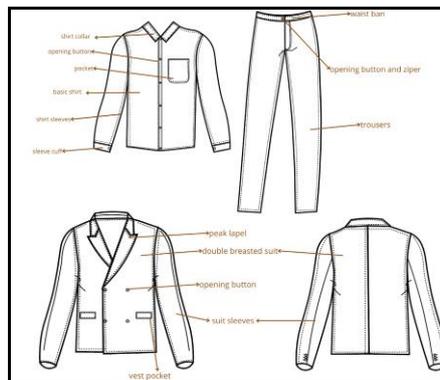
Perwujudan desain sesuai dengan sumber ide dan *moodboard* yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Perwujudan desain dilakukan mulai dari penerapan *manipulating* bunga peony, penerapan *manipulating ruffles gathering* secara gradasi pada bagian *mermaid skirt*, dan penerapan bordir motif tenun yang telah di stilasi dari ilustrasi sumber ide utama. *Project* ini mewujudkan 1 pasang busana pesta yang telah terpilih melalui tahapan *develop* dan *deliver* (gambar 5). Dalam mempermudah representasi grafis pada desain busana pesta, dilakukan penerapan *technical drawing* atau gambar teknis yang menyampaikan informasi penting mengenai busana dan aksesoris yang dipakai (gambar 6 dan gambar 7). Desain terpilih menerapkan gaya *East and West* dengan busana pesta wanita menggunakan *bustier cup* dan *mermaid skirt* dengan penerapan berbagai macam *manipulating fabric* hingga aksesoris kalung dan hiasan kepala yang terdapat bunga peony. Bahan yang digunakan adalah kain *duchess* yang dipadukan dengan kain *tulle* halus dan *tulle* kaku, hingga kain jas dan kain kemeja.



Gambar 5. Desain Busana Pesta Terpilih



Gambar 6. *Technical Drawing Busana Pesta Wanita*

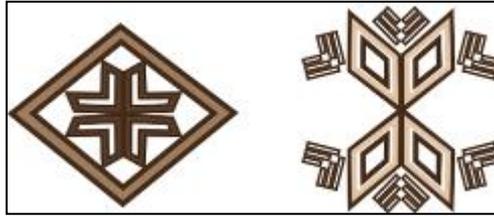


Gambar 7. *Technical Drawing Busana Pesta Pria*

Tahap selanjutnya merupakan tahap perwujudan desain terpilih menjadi busana pesta. Penerapan berbagai macam *manipulating* bunga peony dilakukan secara manual, mulai dari pemotongan pola kelopak bunga dari yang terkecil hingga terbesar dan dibakar pada sekeliling kelopak agar kain yang terpotong tidak bertiras, selain dibakar bisa dilakukan pemotongan dengan menggunakan bantuan solder, kemudian penyatuan berbagai macam ukuran kelopak sehingga bisa terwujud menjadi bunga peony yang kelopaknya bergerombol (gambar 8). Selanjutnya pembuatan *manipulating ruffles gathering* dilakukan satu persatu dengan memotong 3 warna kain *tulle* dari warna terang ke warna gelap yang berukuran 15 cm dan panjang menyesuaikan lebar kain. Kemudian dijahit pada bagian atas dan dilakukan pengerutan manual agar kain *tulle* tersebut bisa mengembang dan bervolume. Menggunakan bordir motif tenun yang telah di stilasi menggunakan aplikasi *adobe illustrator* dan diwujudkan menjadi bordir dengan teknik bordir komputer (gambar 9).



Gambar 8. *Manipulating Bentuk Bunga Peony*



Gambar 9. Stilasi Bordir Motif Tenun

Pola pada pembuatan busana pesta ini menggunakan pola konstruksi dan pecah pola karena dibuat khusus berdasarkan ukuran model. Pola konstruksi dilakukan dengan cara membentuk gambar pola yang dihitung secara sistematis sesuai ukuran tubuh secara lengkap dan terperinci (Ginting, et al, 2022). Perwujudan busana pesta ini menggunakan kain *duchess*, kain *tulle* dan kain jas yang dikombinasikan dengan *manipulating* bunga peony dan bordir motif tenun. Desain yang terpilih menggunakan lengan mekar dengan penerapan kain *tulle* halus dan *tulle* kaku yang berlapis-lapis, aksesoris kalung leher dengan bahan yang sama menggunakan *manipulating* bunga peony dan aksesoris kepala yang menggunakan kain *tulle* halus dan *tulle* kaku kemudian di payet dan diletakkan bunga peony seperti pada aksesoris kalung. Berbagai macam teknik, hiasan dan aksesoris menciptakan busana pesta yang mewah, elegan dan eksklusif.

Hasil Jadi Penerapan Bunga Peony Dan Bordir Motif Tenun Dalam Penciptaan Busana Pesta

Hasil jadi busana pesta yang menerapkan bunga peony dan bordir motif tenun terdapat pada gambar 10. Busana pesta wanita terdiri dari 3 *piece* yaitu *bustier cup*, *mermaid skirt* dan lengan mekar, *bustier* dan *mermaid skirt* disatukan dengan cara dijahit dan diterapkan *opening* menggunakan tali dan kombinasi resleting. *Bustier cup* dilakukan kombinasi menggunakan kain *tulle* halus 3 lapis pada bagian sisi badan. Menggunakan *manipulating* berbentuk bunga peony yang diterapkan pada bagian depan busana pesta, bagian aksesoris kalung dan bagian aksesoris kepala dan pada masing-masing bunga peony di tambahkan hiasan payet secara merata. Pada bagian *mermaid skirt* diterapkan *manipulating ruffles gathering* secara gradasi sebagai perwujudan mekarnya kelopak bunga peony. Bagian lengan diterapkan berlapis-lapis kain *tulle* halus dan *tulle* kaku kemudian pada bagian tengah diberi karet sesuai lingkaran tangan, selanjutnya lengan tersebut dibuka per-lapis agar bentuknya bisa mekar dan bervolume seperti bunga peony. Penerapan bordir motif tenun diletakkan pada bagian sisi atas *mermaid skirt*.

Pada bagian jas menggunakan jas *double breasted* dengan penerapan bordir motif tenun pada bagian lengan. Busana pesta pria ini juga dilengkapi dengan kemeja lengan panjang berwarna coklat tua dan celana formal panjang. Kerah yang digunakan pada jas *double breasted* ini menggunakan kerah *peak lapel*. Terdapat bunga peony pada bagian saku jas sebagai hiasan dan menambah estetika pada jas ini. Secara keseluruhan, jas ini menggunakan warna utama *nude* yang lebih gelap dibanding gaun pesta wanita. Dengan *look* yang memadukan gaya *East and West*, juga penerapan berbagai macam jenis *manipulating* dan hiasan dapat memberikan kesan dinamis dan mewah.



Gambar 10. Hasil Jadi Busana Pesta

Penerapan sumber ide bunga peony dan bordir motif tenun pada busana pesta terlihat harmonis dan unifikasi. Penggunaan *bustier* dan *mermaid skirt* yang *fit to body* membuat *look* gaun ini terlihat elegan dan mengarah pada gaya busana dari *West* atau Eropa dan Amerika. *Manipulating* bunga peony yang menggunakan warna senada dengan bahan utama gaun terlihat menyatu ketika dipadupadankan dengan *manipulating ruffles gathering* yang berwarna gradasi dari muda ke gelap, hal ini dilakukan karena warna utama pada gaun adalah *nude* muda, maka dari itu warna gradasi pertama adalah warna coklat muda agar bisa menyeimbangkan *overall look* keseluruhan dari gaun pesta. Selain berorientasi pada bunga peony, koleksi busana ini juga memadupadankan dengan bordir motif tenun yang mengarah pada gaya *East* atau wilayah Asia. Bordir motif tenun pada gaun diletakkan pada sepanjang sisi bagian atas *mermaid skirt* secara vertikal, hal ini ditujukan agar menonjolkan siluet, juga menciptakan fokus visual pada sebuah rok. Pada bagian jas pria bordir motif tenun diletakkan pada bagian sisi lengan kanan secara vertikal, dengan tujuan supaya menambahkan detail dekoratif dan juga artistik pada busana yang dibuat secara sederhana. Bagian badan depan jas disandingkan dengan hiasan *fringe* yang menjuntai membentuk *oval*.

Pemilihan warna utama *nude* dengan kontras rendah pada koleksi ini memberikan kesan keseimbangan visual yang harmonis. Warna sangat penting dalam penerapan busana. Warna merupakan hal utama yang lebih dulu dipandang sebelum bentuk dan siluet dikenali, sehingga dapat dikatakan warna adalah elemen wajib dan penting dalam desain khususnya *fashion*, karena tanpa warna maka elemen-elemen pendukung lainnya tidak signifikan (Listya, A. 2019). Elemen pendukung dalam penerapan koleksi ini terletak pada pemilihan pusat titik fokus atau *center of interest*. *Center of interest* pada koleksi *project* ini terletak pada bagian depan gaun yang terdapat *manipulating* bunga peony secara menyebar, dan pada bagian lengan sisi kanan jas yang terdapat bordir motif tenun. Dengan mengelola *center of interest*, busana yang diciptakan oleh desainer dapat lebih terfokus dan terpusat pada aspek yang ditujukan (Rizkiya, et al, 2022).

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan proses penerapan sumber ide bunga peony dan bordir motif tenun pada penciptaan koleksi proyek busana pesta telah melalui berbagai tahapan. Tahap awal merupakan penentuan tema dengan mengambil *trend* ITF 2024 & 2025 yaitu tema besar *fusion* yang terpilah dengan sub-tema *borderless*. Tahapan selanjutnya merupakan penentuan tema dan sumber ide yaitu bunga peony dan bordir motif tenun yang mengedepankan gaya *East and West* sesuai sub-tema *borderless*, bunga peony menggambarkan keindahan, tingginya status sosial, kemewahan, juga kehormatan. Sumber ide dituangkan ke dalam *moodboard* sebagai arahan dalam mendesain busana. Tahap selanjutnya adalah pembuatan desain busana secara digital dengan jumlah busana pesta wanita adalah 8 desain, dan busana pesta formal pria berjumlah 4. Dari 12 desain terpilih 1 pasang desain busana pesta wanita dan pria yang akan diwujudkan menjadi busana *fashion*.

Hasil jadi penerapan sumber ide bunga peony dan bordir tenun pada busana pesta wanita terdiri atas 3 bagian, pertama adalah *bustier cup* dengan variasi *tulle* pada sisi *bustier*, kemudian *mermaid skirt*, dan juga lengan mekar. *Bustier* dan *mermaid skirt* disatukan untuk menciptakan koordinasi visual yang utuh dan mengurangi resiko ketidaknyamanan yang timbul dari sambungan jahitan. Bagian depan gaun terletak *center of interest* pada *manipulating* bentuk bunga peony secara merata dan pada bagian *manipulating ruffles gathering* secara gradasi. Aksesoris yang dipakai pada gaun pesta wanita adalah kalung dengan hiasan bunga peony dan aksesoris kepala oleh kain *tulle* kaku yang dipayet sedemikian rupa dan ditambahkan hiasan bunga peony. Busana pesta formal pria berupa setelan *suit* yaitu jas, kemeja dan celana yang fokus atau *center of interest* terletak pada bagian kanan sisi jas karena terdapat bordir motif tenun dan pada bagian depan jas. Koleksi ini menggunakan warna utama *nude* dan sumber ide bunga peony juga bordir motif tenun guna menampilkan kesan elegan dan menonjolkan siluet pada tubuh. Koleksi ini menggunakan kain utama *duchess*, kain *tulle* dan kain jas maupun kain kemeja. Penelitian ini dibatasi pada penerapan sumber ide bunga peony dan stilasi bordir motif dengan penggunaan warna utama *nude* yang telah ditentukan pada awal tahapan proses desain. Riset dan penelitian selanjutnya dapat diterapkan dengan menciptakan dan menggali busana pesta yang menggunakan sumber ide bunga peony dan bordir motif tenun dengan corak berbeda juga warna-warna yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatminingrum, S., & Yulistiana, Y. (2022). Penerapan Bordir Motif Bukang Marege dan Epaulettes pada Gaun Pengantin. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(1), 11-19.
- Ginting, F. B., Wesnina, W., & Soeprijanto, S. (2022). Pengembangan media pembelajaran pola konstruksi busana wanita dalam bentuk video animasi interaktif. *Journal of Animation and Games Studies*, 8(1), 1-26.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk *Fashion* dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Khairunisa, N. A., & Utami, P. M. (2024). Eksplorasi Teknik Drapping pada Kain Organza dalam Pembuatan Gaun Pesta. *Fashion and Fashion Education Journal*, 13(1), 1-5.

- Kosasih, R. I., Haryono, T., & Nugraha, W. (2019). Perubahan Fungsi pada Ornamen Tionghoa Gereja Santa Maria De Fatima Jakarta. *Jurnal Kajian Seni*, 6(1), 38-57.
- Laksono, B., Sagirani, T., & Wardhanie, A. P. (2021). Evaluation and Design of User Interface/User Experience on the INMAX Property Website Using the Double Diamond Model (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Ledbury, J. (2018). Design and product *development* in high-performance apparel. *High-Performance Apparel*, Elsevier, 175–89.
- Listya, A. (2019). Konsep dan penggunaan warna dalam infografis. *Jurnal Desain*, 6(01), 10-19.
- Malkisua, S. H. (2022). Penerapan konsep bunga peony pada busana ready to wear bergaya posh nerd.
- Nur' Afifah, O., & Wahyuningsih, U. (2021). Penerapan motif lembuswana Dengan Teknik lekapan 3 Dimensi Pada Cape. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Paksi, D. N. F., & Nur, D. (2021). Warna dalam Dunia Visual. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi & Media Baru*, 12(2), 90-97.
- Putri, D. R. O. (2020). Pengembangan media pembuatan *bustier* pada mata pelajaran membuat busana wanita program keahlian tata busana di SMK 1 Gedangan Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rizkiya, A. L., Yulistiana, Y., & Indarti, I. (2022). Bunga Lavatera sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(2), 48-56.
- Wulandari, S. T., & Russanti, I. (2019). PENGARUH JENIS KAIN SATIN TERHADAP HASIL JADI YOYO PADA GAUN PESTA. *Jurnal Online Tata Busana*, 8(3).
- Yulistiana, Y. (2021). Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema" The Bentenan Is Asmaralaya Of Tondano". *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 2(2), 69-77.